

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa awal pada anak usia dini dikenal sebagai masa yang bersifat dasar sehingga anak memerlukan pelayanan pendidikan serta pengasuhan yang baik, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus. Menurut Love dan Beneke (2021) layanan pendidikan yang baik harus memenuhi hak untuk mendapatkan kesehatan, mendapatkan perlindungan dari kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis dan hak untuk memperoleh pengasuhan terbaik. Layanan pengasuhan terbaik perlu didapatkan anak karena proses pengasuhan memiliki andil besar untuk berbagai aspek pada anak. Sejalan dengan pernyataan Spandagou dkk. (2020) bahwa pengasuhan mempunyai peran yang besar dalam perkembangan anak, perilaku anak, kepribadian anak, dan stabilitas emosi anak.

Pengasuhan berperan besar dalam berbagai aspek penting pada anak karena pengasuhan diawali dari lingkup keluarga. Lembaga pendidikan sendiri dalam proses pengasuhan merupakan penunjang dari pengasuhan yang sudah diawali di lingkup keluarga. Pernyataan di atas menyatakan bahwa, baik guru ataupun orang tua sama-sama saling bahu membahu melakukan pengasuhan yang terbaik bagi anak. Tujuannya adalah agar kebutuhan tumbuh dan kembang anak dapat terpenuhi dengan baik. Menegasakan pernyataan sebelumnya orang tua sendiri adalah pendidik yang paling inti untuk anak, tetapi dapat dikatakan sebagai yang paling tidak tersiapkan (Yuniarti dkk., 2016). Dapat dikatakan tidak tersiapkan dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua mengenai dasar untuk melakukan pengasuhan. Sejalan dengan pernyataan Taraban dkk. (2018) bahwa kesadaran orang tua mengenai pemahaman dalam memberikan pengasuhan terhadap anak masih kurang optimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu orang tua kurang memahami bagaimana cara untuk melakukan deteksi serta melakukan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada anak berkebutuhan khusus.

Memberikan pengasuhan bagi anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan andil dari berbagai pihak. Namun pada kenyataannya stigma terhadap anak berkebutuhan khusus di lapangan masih tinggi. Menurut Brown dan Leigh (2018) contoh stigma yang sering terdengar dimasyarakat adalah melabeli anak penyandang disabilitas sebagai “anak cacat” yang akhirnya menjadi sebuah sikap diskriminatif serta keliru ketika memandang anak penyandang disabilitas. *Neurodiversity* merupakan salah satu jenis disabilitas yang sering mendapatkan stigma negatif dimasyarakat.

Studi pendahuluan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara ke Lembaga PAUD yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yakni TK Laboratorium Kampus UPI Cibiru, didapatkan informasi yaitu terdapat 7 anak berkebutuhan khusus. Satu orang anak termasuk kedalam kategori disabilitas fisik, sementara keenam anak berkebutuhan khusus lainnya termasuk kedalam kategori *neurodiversity* dengan jenis autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, dan *Sensory Processing Disorder (SPD)*. Menurut (Doyle dan McDowall, 2022) *Neurodiversity* merupakan keberagaman saraf yang hadir dari pencitraan otak, yang mana otak melakukan proses berpikir, proses belajar serta melakukan pemrosesan informasi secara berlainan dengan yang lainnya. Individu yang merupakan pengidap *Neurodiversity* disebut sebagai *neurodivergent*. Anak yang mengidap *neurodivergent* memerlukan rangsangan yang sesuai dengan keberagaman teknik dalam berpikir serta memroses informasi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan orang tua yaitu belum adanya program yang tepat untuk melakukan stimulasi pada anak *neurodivergent* terhadap cara belajar mereka yang berbeda. Program yang tepat perlu didukung dengan media penyampaian informasi yang sesuai. Neuro-Hero Website merupakan sistem informasi yang digunakan sebagai media dalam program *parenting* inklusif kolaboratif bagi anak *neurodivergent* di lembaga PAUD. Website ini hadir dikarenakan belum adanya sebuah media digital sebagai media *parenting* inklusif kolaboratif di lembaga PAUD tersebut. Menurut Effendi dkk. (2023) sistem informasi didefinisikan sebagai komponen yang ada pada sebuah organisasi dimana pengguna yang memakai sistem informasi tersebut dapat mengetahui informasi yang ada pada

server atau pada basis data sehingga informasi dapat digunakan sesuai dengan keperluan. Neuro-Hero website menampilkan informasi mengenai karakteristik yang dimiliki oleh anak *neurodivergent* serta cara pengasuhan yang sesuai. Selain itu pengguna orang tua juga bisa melakukan penambahan progress anak kedalam website tersebut sebagai acuan guru dalam melakukan pengasuhan di sekolah.

Website dipilih sebagai media penyampaian informasi karena memiliki kelebihan. Menurut (Maulidda dan Jaya, 2021) website bisa menampilkan berbagai macam jenis media baik berupa teks, data, gambar yang bersifat diam ataupun bergerak, animasi, audio, video maupun gabungan dari berbagai jenis media. Selain itu website juga dalam menampilkan berbagai jenis media bisa dilakukan secara statis atau dilakukan secara dinamis. Kumpulan halaman yang ada pada website sendiri dapat terhubung dengan memanfaatkan fitur *hyperlink*. Pemanfaatan website Neuro-Hero sebagai sistem informasi dalam program *parenting* inklusif kolaboratif anak *neurodivergent* harus sejalan dengan kebergunaan website tersebut bagi orang tua maupun guru. Hal ini dijadikan sebagai indikator tersampainya informasi yang diperlukan berkaitan dengan pengasuhan anak *neurodivergent*. Kegunaan atau *usability* sendiri merupakan cara untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja serta performa website dalam membantu *user* melakukan tugasnya serta *user* melakukan pengoperasiannya sehingga membuat pengguna mudah, puas dan nyaman ketika memakainya (Laven, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebergunaan atau *usability* dari website Neuro-Hero. Salah satu jenis evaluasi *usability* yang sering dipakai yakni *heuristic evaluation*. Menurut Oktafina dkk. (2021) *heuristic evaluation* didefinisikan sebagai metode kebergunaan dalam bidang keteknikan dalam melakukan pencarian dan melakukan penentuan masalah *usability* dari desain *user interface*, yang mana masalah yang teridentifikasi dapat diatasi dalam proses metode perancangan berulang. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kebergunaan sistem informasi website Neuro-Hero menggunakan metode *heuristic evaluation* untuk mendapatkan identifikasi masalah yang dihadapi pengguna untuk selanjutnya diberikan rekomendasi perbaikan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Identifikasi masalah *usability* pada sistem informasi website Neuro-Hero sebagai media *parenting* inklusif kolaboratif anak *neurodivergent*
2. Mengukur dan mengevaluasi antarmuka sistem informasi website Neuro-Hero menggunakan metode *heuristic evaluation*

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak keluar dari apa yang sudah dirumuskan diantaranya

1. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *heuristic evaluation*
2. Output dari penelitian ini yakni rekomendasi perbaikan dan evaluasi dari sistem informasi website neuro-hero. Penulis hanya melakukan proses identifikasi permasalahan, menganalisis dan memperbaiki hasil dari rekomendasi perbaikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan identifikasi masalah *usability* pada sistem informasi website Neuro-Hero sebagai media *parenting* inklusif kolaboratif anak *neurodivergent*
2. Mengukur dan mengevaluasi antarmuka sistem informasi website Neuro-Hero menggunakan metode *heuristic evaluation*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, yakni sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan dari perkuliahan yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Multimedia Universitas Pendidikan Indonesia sehingga bisa memberikan kebermanfaatan untuk sesama.

2. Bagi Neuro-Hero, hasil evaluasi *usability* ini dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan perbaikan sistem informasi website neuro-hero.
3. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan baru serta rujukan untuk melakukan riset serupa.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur penulisan yang dilakukan peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi diuraikan dalam poin berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dibahas garis besar dari latar belakang permasalahan, merumuskan masalah serta batas ruang lingkup pembahasan masalah, menjelaskan maksud dan tujuan penulisan, menguraikan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini di dalamnya berisi teori pendukung penelitian berupa pengertian dan definisi yang didapatkan dari kutipan buku maupun artikel yang memiliki relasi dengan penyusunan laporan skripsi dan beberapa ulasan literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi uraian jenis penelitian, objek penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, evaluator penelitian dan instrumen penelitian

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan dalam penelitian berisikan penjelasan mengenai temuan dari hasil pengujian instrumen evaluasi kepada evaluator, pengolahan data hasil temuan evaluasi tersebut, menganalisa hasil pengolahan data dari temuan evaluasi dan rekomendasi perbaikan, serta melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan terhadap website neuro-hero.

Tantan Nugraha, 2024

HEURISTIC EVALUATION PADA WEBSITE NEURO-HERO SEBAGAI MEDIA PARENTING INKLUSIF KOLABORATIF ANAK NEURODIVERGENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN